



Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM

Tiara Syahrani^{1,*}, Endar Pradesa²

¹Prodi Kewirausahaan, Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera, Musi Rawas
Jl. Pesantren, Tegal Rejo, Kec. Lubuk Linggau Sel. II, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Kewirausahaan, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau
Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Kec. Lubuk Linggau Tim. I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ^{1,*}tiara@itms.ac.id, ²endar.pradesa@unpari.ac.id

Email PenulisKorespondensi: tiara@itms.ac.id

Submitted: 20/01/2023; Accepted: 26/02/2023; Published: 27/02/2023

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam Meningkatkan penggunaan financial technology pada UMKM di Kota Lubuklinggau. Metode peneliti yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana setiap variabel diukur dengan skala likert. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden yaitu UMKM kuliner yang berada di Kota Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan angket. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial technology hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial technology hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

Kata Kunci: Financial Technology; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan

Abstract—The purpose of this study was to determine the role of financial literacy and financial inclusion in increasing the use of financial technology in MSMEs in Lubuklinggau City. The research method used is quantitative research where each variable is measured by a Likert scale. The number of samples in this study were 42 respondents, namely culinary MSMEs in Lubuklinggau City. Data collection techniques used in this study were document studies and questionnaires. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of SPSS. The results of the study show that financial literacy has a significant influence on financial technology, this is evidenced by the results of the t-test calculation which shows a significance value of $0.006 < 0.05$. Financial inclusion has a significant influence on financial technology, this is evidenced by the results of the t-test calculation which shows a significance value of $0.004 < 0.05$.

Keywords: Financial Technology; Financial Literacy; Financial Inclusion

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi informasi berkembang sangat cepat dan memberikan pengaruh begitu pesat bagi penggunaannya. Internet telah menjadi suatu bentuk dari perkembangan teknologi yang saat ini menjadi kebutuhan semua kalangan (Sholeh, 2019). Akses teknologi memberikan layanan-layanan yang lebih mudah sehingga membuat setiap individu maupun perusahaan menggunakan teknologi sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Kecanggihan perkembangan teknologi ini memberikan inovasi yang baru dan kreatif yang membuat aktivitas masyarakat akan lebih efektif dan efisien (Saleh, Sari, & Syamsulriyadi, 2020).

Sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang berdampak dari berkembangnya teknologi secara perlahan dan pasti perkembangannya cukup pesat dalam merubah industri keuangan ke era digital 4.0 pada saat ini. Perpaduan antara teknologi dan keuangan sering diartikan sebagai financial technology (fintech). Financial technology (fintech) merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri fintech yang paling berkembang di Indonesia. Dalam hal ini sektor fintech paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan keuangan (Muzdalifa, 2018).

Berbagai sektor industri di Indonesia ditawarkan dengan inovasi baru yang dapat mengubah model bisnis dari masing-masing industri menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan perkembangan teknologi informasi ini maka muncul teknologi yang mengarah pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern di bidang jasa yang bernama fintech (financial technology) (Saleh et al., 2020).

Fintech merupakan cakupan bisnis keuangan digital yang menyediakan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. Fintech bergerak dalam berbagai bidang seperti pembayaran, transfer, ataupun jual beli saham. Fintech memberikan kemudahan bertransaksi dalam bidang keuangan menjadi lebih praktis dan efisien yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mempercepat layanan jasa keuangan (Azizah, 2021).

Pelaku bisnis fintech paling dominan di Indonesia saat ini yaitu jenis payment. Payment tersebut terdiri dari payment system dan payment gateway. Payment system ialah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, misalnya kartu e-money, gopay, ovo dan bitcoin sedangkan payment gateway



ialah pembayaran online yang fungsinya mendeskripsikan dan mengesahkan informasi pada sebuah transaksi sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh para provider (Saleh et al., 2020).

Dalam zaman online saat ini, payment gateway sangat digemari dan menjadi terkenal terutama oleh para pelaku e-commerce karena memberi kemudahan untuk melakukan transaksi keuangan berbasis digital yang didukung oleh jaringan internet (Azizah, 2021). Keberadaan fintech di Indonesia dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai pengguna dalam kemudahan pelayanan finansial dan memaksimalkan layanan finansial. Nasabah atau pengguna dapat mengakses pelayanan finansial melalui teknologi smartphone maupun laptop, sehingga tidak perlu untuk datang langsung ke bank untuk bertransaksi (Saleh et al., 2020).

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dan krusial. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Undang-Undang No. 20, 2008). UMKM yang ada di Indonesia sendiri memiliki kontribusi atau peranan cukup besar dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

Jumlah UMKM yang sangat besar telah memberikan dampak positif untuk perekonomian Indonesia. UMKM sendiri menjadi pilar penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dengan angka terbanyak. Namun, rendahnya pemahaman atas konsep dan produk layanan jasa keuangan, menjadikan sebagian besar UMKM belum mampu mengelola usahanya dengan baik. Sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya (Yustian, 2017).

Penerapan teknologi keuangan dapat menimbulkan disruptive environment seiring dengan berkembangnya teknologi dan digitalisasi yang demikian cepat. Pada situasi seperti ini, diperkirakan akan banyak terjadi perubahan yang nantinya akan kita lihat bahkan kita alami langsung, misalnya dalam melakukan transaksi keuangan, memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, ataupun dalam mencari sumber pendanaan untuk kegiatan ekonomi. Industri keuangan dituntut untuk terus beradaptasi dan melakukan penyesuaian dalam proses bisnisnya, seiring dinamika industri yang berubah dengan cepat (Bank Indonesia, 2019). Sebagai pelaku UMKM harus dapat beradaptasi terhadap kemajuan teknologi keuangan untuk kemudahan bertransaksi.

Dinamika dan transformasi yang tidak terkelola dengan baik, patut dikhawatirkan akan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian. Aspek stabilitas ekonomi tetap penting dan selayaknya tetap menjadi perhatian utama, termasuk ketika nantinya peran fintech dan layanan keuangan digital semakin signifikan dalam perekonomian. Oleh karena itu, mutlak diperlukan strategi dan terobosan agar dinamika ini tidak menimbulkan dampak yang tidak diharapkan (Burhanuddin, 2019).

Financial technology membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan. Fintech memberikan banyak solusi dibidang keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Perkembangan fintech diharapkan agar lebih bersifat inklusif. Dengan banyaknya fitur-fitur layanan dari aplikasi fintech akan berdampak pada perkembangan UMKM sehingga penelitian ini akan mengkaji peranan fintech dalam UMKM (Muzdalifa, 2018).

Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini ada dua hal yang mempengaruhi pelaku untuk mengambil keputusan dalam menggunakan fintech yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan. Penggunaan fintech telah meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan publik. Hal ini juga didukung oleh beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknologi diterima di masyarakat ketika orang merasa menerima manfaat dan mendapatkan kemudahan dengan penggunaan teknologi tersebut. Teori ini membuktikan bahwa Indonesia telah maju menuju inklusi dan literasi keuangan. Indonesia terus mengalami peningkatan literasi dan inklusi keuangan di tengah penggunaan fintech yang semakin diminati masyarakat. Berbagai daerah, baik kota besar maupun pedesaan, sudah mulai menggunakan tekfin dalam segala aktivitasnya, terutama keuangan (Juliaevi, 2020).

Literasi keuangan menjadi suatu keterampilan yang harus di kuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Azizah, 2021). Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan mengenai manajemen uang dan pengetahuan mengenai kredit dan uang, dan pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko (Ulfatun, 2016).

Setiap pelaku UMKM yang akan menggunakan produk fintech perlu untuk mempertimbangkan aspek lain seperti inklusi keuangan. Peran inklusi keuangan dalam meningkatkan penggunaan financial technology di Indonesia diketahui bahwa pertumbuhan teknologi digital telah mengubah cara melakukan transaksi keuangan. Inklusi keuangan didefinisikan sebagai suatu kondisi pada saat produk dan layanan jasa keuangan dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik serta ketersediaannya dapat diberikan kepada semua orang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Rhyne, 2011). Dengan adanya inklusi keuangan yang optimal, diharapkan mampu mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (OJK, 2017).

Inklusi keuangan adalah satu dari contoh program perluasan akses keuangan di Indonesia yang bisa memberikan solusi terhadap beragam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan. Taraf pengetahuan finansial kelompok masyarakat di wilayah Indonesia baru mendekati 29,66% sedangkan taraf pemakaian atau kelompok masyarakat yang mempunyai akses pada layanan dan jasa finansial mendekati indeks 67,82% (OJK,



2017). Inklusi keuangan memiliki peranan penting bagi perekonomian. Keterbukaan terhadap akses keuangan atau inklusi keuangan bagi masyarakat menjadi salah satu kunci pembangunan dalam era digitalisasi saat ini.

Peran inklusi keuangan untuk meningkatkan fintech juga tercermin dalam beberapa karakter dasar fintech yaitu: meningkatkan akses dan desentralisasi sistem keuangan, dimana kemajuan teknologi yang digunakan memungkinkan inklusi baik komunitas individu maupun UMKM yang tidak bankable untuk dapat berperan sebagai penyedia dan pengguna dana dalam sistem keuangan, meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kolaborasi lintas sektor, dimana teknologi dapat menjadi penyedia transparansi, penelusuran, pertanggungjawaban, dan pembagian informasi yang lebih besar kepada pemerintah, masyarakat dan swasta untuk saling bekerja sama, dan biaya yang lebih rendah melalui peningkatan efisiensi, kecepatan dan otomatisasi.

Menurut data dari Findek Bank Dunia 2014, bahwa jumlah penduduk Indonesia yang telah memiliki rekening di lembaga keuangan formal hanya sekitar 36%, sisanya yaitu 64% penduduk Indonesia tidak punya rekening dan akses terhadap lembaga keuangan formal atau sering disebut dengan istilah unbanked. Artinya lebih dari setengah masyarakat Indonesia belum terlayani oleh layanan keuangan seperti bank. Hal ini menjadi peluang bagi usaha yang bergerak di bidang keuangan untuk memanfaatkan teknologi. Misalnya seperti Investree yang merupakan perusahaan rintisan (startup) fintech yang bergerak di bidang peer-to-peer lending yang mempertemukan orang dengan kebutuhan pendanaan (borrower) dan orang yang bersedia meminjamkan dananya (lender) (Ansori, 2019).

Saat ini pelaku fintech di Indonesia masih dominan berbisnis payment (43%), pinjaman (17%) dan sisanya berbentuk aggregator, crowd funding, dan lain-lain (Hadad, 2017). Fintech berpotensi untuk menguntungkan berbagai pihak, mulai dari pelaku bisnis sampai dengan masyarakat yang menggunakan layanan fintech serta pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia sudah banyak perusahaan startup yang menggunakan jasa fintech dan dikenal lebih baik jika dibandingkan industri keuangan lainnya yang memiliki aturan yang terlalu kaku dan ketat. Sementara itu Fintech menggunakan teknologi, software dan data yang tentunya lebih efektif dan efisien (Ansori, 2019).

Berdasarkan penelitian tentang peran financial technology dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia diketahui bahwa pertumbuhan teknologi digital telah mengubah cara melakukan transaksi keuangan. Teknologi digital yang berkembang diukur dengan menggunakan variabel jejaring sosial, layanan regulasi, dan fasilitas layanan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan nasabah dalam memilih layanan financial technology sangat dipengaruhi oleh pengetahuan nasabah. Pengetahuan pelanggan terbentuk dari informasi yang dikumpulkan dari jejaring sosial, jaminan formal oleh pemerintah, fasilitas layanan keuangan, dan inklusivitas keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap pertumbuhan teknologi digital yang telah mengubah cara melakukan transaksi keuangan (Kurniasari, Gunardi, Putri, & Firmansyah, 2021).

Berdasarkan penelitian tentang peran fintech terhadap inklusi keuangan pada UMKM Tangerang Selatan diketahui bahwa penggunaan internet memunculkan beberapa fintech yang akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan secara digital. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode convenience sampling dalam pengumpulan data serta riset yang digunakan ialah regresi linier untuk menganalisis data. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa fintech memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan sebesar 9% (Marini, Linawati, & Putra, 2020).

Berdasarkan penelitian tentang peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diketahui bahwa financial technology (fintech) adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan/finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi online, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Dari hasil analisis diperoleh bahwa perkembangan fintech yang dilakukan oleh lembaga keuangan baik itu perbankan, koperasi simpan pinjam dan keuangan lainnya menyimpulkan bahwa fintech berpengaruh positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM (Winarto, 2020).

Berdasarkan penelitian tentang optimalisasi financial technology (fintech) terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan usaha menengah Purwokerto diketahui bahwa era globalisasi mendorong perkembangan bisnis jasa keuangan untuk terus berkembang di Indonesia seiring dengan makin canggihnya teknologi. Inovasi baru di bidang finansial terus dikembangkan agar dapat memanjakan pebisnis khususnya pebisnis online dalam bertransaksi. Hadirnya perusahaan financial technology di Indonesia ternyata berkembang cukup pesat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa layanan keuangan berbasis fintech memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan usaha mikro di Purwokerto (Juliaevi, 2020).

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya diketahui masih terbatas pada peran fintech dengan indikator yang belum spesifik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan pada UMKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu tentang peran layanan keuangan berbasis tekfin dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan pada UMKM sekaligus ingin mengetahui variabel-variabel yang berperan dalam meningkatkan fintech melalui inklusi keuangan dan literasi keuangan pada UMKM.

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi tambahan dalam merumuskan strategi dalam meningkatkan fintech khususnya yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan berbasis tekfin untuk dapat mendorong pencapaian tujuan Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan pada UMKM di Kota Lubuklinggau. Penelitian ini diperkuat dengan Technology Acceptance Model (TAM) theory yang menjelaskan bahwa masyarakat biasanya menerima penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari karena



merupakan wawasan baru yang memfasilitasi aktivitas penggunaan teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerja individu (Venkatesh, 2020).

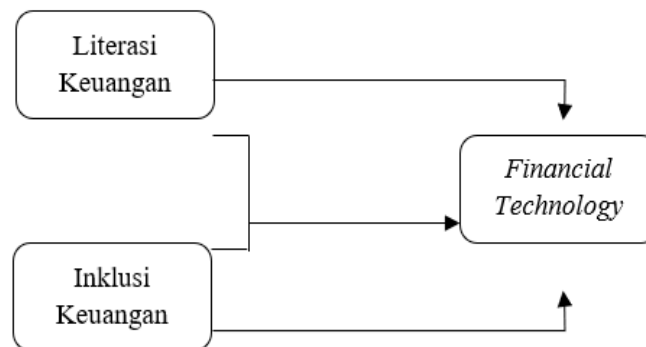
Melihat permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan financial technology (fintech). Keberadaan fintech di Indonesia dapat memberi manfaat bagi pelaku UMKM dalam kemudahan pelayanan finansial dan memaksimalkan layanan finansial namun di Kota Lubuklinggau, pelaku UMKM masih belum familiar dengan fintech sehingga beranggapan bahwa menggunakan fintech bukanlah hal yang mudah bagi mereka.

Pemerintah Kota Lubuklinggau melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terus melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro. Pada saat sekarang ini, ada 42 UMKM yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kota Lubuklinggau telah berada di bawah binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Lubuklinggau. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terus melakukan pendampingan serta pembinaan terhadap beberapa pelaku UMKM yang ada agar dapat terus meningkatkan pengetahuan terhadap layanan keuangan berbasis Financial Technology dalam meningkatkan Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif, di mana tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menafsir, dan meramalkan hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah 324 UMKM yang bergerak di bidang kuliner yang berada di Kota Lubuklinggau. Sampel yang diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu berjumlah 42 UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument atau angket kuisisioner yang disebar kepada UMKM kuliner di Kota Lubuklinggau. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang akan digunakan merupakan pernyataan / pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator yang dipakai. Adapun model analisis yang dilakukan dapat terlihat pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Model Analisis Penelitian

Analisis yang digunakan adalah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap financial technology pada UMKM di Kota Lubuklinggau

H2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap financial technology pada UMKM di Kota Lubuklinggau

2.2 Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial technology. Financial Technology merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang tidak perlu menggunakan uang kertas. Financial technology mengubah mata uang menjadi digital agar lebih efisien. Fintech menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan (Arner, Barberis, & Buckley, 2015). Fintech didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyebaran dari layanan keuangan menjadi lebih efisien (Muzdalifa, 2018).

2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dapat dijelaskan dibawah ini:



1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu semua tentang bagaimana individu dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Selain itu, literasi keuangan juga merupakan kegiatan keuangan sebagai sebuah komponen modal manusia untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Literasi keuangan berupa pengetahuan seseorang terkait mengelola keuangannya, dengan literasi keuangan yang dimiliki berdampak terhadap peningkatan kesejahteraannya (Ponikvar, 2017).

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya. Inklusi keuangan juga merupakan suatu kondisi yang memungkinkan setiap orang untuk bisa mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti m-banking atau uang elektronik dari perusahaan tertentu (Kurniasari et al., 2021).

2.3 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang dibantu dengan menggunakan program SPSS 20 (Siregar, 2018). Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas data penelitian ini menggunakan uji CFA (Confirmatory Factor Analysis) dimana nilai KMO (Kaiser-Mayer-Olkin) dari analisis menunjukkan nilai $> 0,50$ dan nilai dari signifikansi dari Bartlett's Test of Sphericity yang diinginkan adalah $< 0,05$, serta nilai MSA (Measure of Sampling Adequacy) $> 0,50$. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas KMO and Bartlett's Test

Variabel	N	KMO	MSA	Sig	Keterangan
Financial Technology	42	0,892		0,000	Valid
Literasi Keuangan	42	0,932		0,000	Valid
Inklusif Keuangan	42	0,861		0,000	Valid

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai KMO (Kaiser-Mayer-Olkin) serta nilai MSA (Measure of Sampling Adequacy) setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan adalah valid. Hasil uji reliabilitas setiap variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Financial Technology	0,916	Reliabel
Literasi Keuangan	0,957	Reliabel
Inklusif Keuangan	0,903	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui masing-masing variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov- Smirnov Z	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
0,802	0,243	Normal

Data Tabel 3 terlihat bahwa unstandardized residual memiliki nilai Asymp Sig lebih dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.



3.2.2 Uji Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF (Varian inflation factor) > 10; dan jika tolerance < 0,1. Secara rinci perhitungan multikolinieritas menggunakan program SPSS 20.0 terlihat pada table 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan	0,374	2,674	Bebas Multikolinieritas
Inklusif Keuangan	0,520	1,922	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas, pada bagian koefisien terlihat bahwa nilai tolerance setiap variabel independen dapat disimpulkan bebas multikolinieritas, karena nilai tolerance setiap variabel diatas 0,1. Nilai VIF dari setiap variabel independen dapat disimpulkan bahwa nilai VIF bebas multikolinieritas, karena nilai VIF setiap variabel dibawah 10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser terlihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,566	4,749	0,000	Bebas Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	-0,115	-1,664	0,098	Bebas Heteroskedastisitas
Inklusif Keuangan	-0,003	-0,433	0,665	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output pada tabel 5 diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai Sig. dari variabel independen lebih besar dari nilai alpha. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas gejala heteroskedastisitas.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (literasi keuangan dan inklusi keuangan) berpengaruh terhadap variabel dependen (financial technology), dan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk digunakan pada analisis selanjutnya, dimana kriteria pengambilan keputusan ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien b1	t-statistik	Sig.
Konstanta	0,910	0,149	0,983
Literasi Keuangan	0,182	2,052	0,006
Inklusif Keuangan	0,396	3,002	0,004
R Square		0,831	
Adjusted R ²		0,828	
F		7,822	
Sig.		0,000	

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai statistik F dalam model adalah sebesar 7,822 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap financial technology.

Nilai Adjusted R² model sebesar 0,828 yang menunjukkan bahwa, 82,8% variabel financial technology dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan sedangkan sisanya sebesar 17,2%. Dengan melihat tingginya nilai R square, artinya variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap financial technology.

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama, variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap financial technology hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan signifikan sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap financial technology. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini **diterima**.

hipotesis kedua, variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap financial technology hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan signifikan sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap financial technology. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini **diterima**.



3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk fintech pada UMKM di Kota Lubuklinggau. Literasi keuangan dapat mempengaruhi minat penggunaan financial technology pada UMKM di Kota Lubuklinggau karena semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan akan menimbulkan rasa ketertarik terhadap perkembangan perekonomian teknologi dalam bentuk fintech.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk fintech. Ini menggambarkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan sebagai modal meningkatkan kualitas hidup dan pelaku UMKM juga mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya maka akan semakin besar rasa ketertarikan pelaku UMKM dalam mengikuti perkembangan perekonomian saat ini dalam era teknologi dan timbulnya minat dalam menggunakan produk fintech.

Literasi keuangan dapat mendorong pelaku UMKM dalam menggunakan produk fintech karena untuk meningkatkan kualitas hidup dalam mengambil keputusan keuangan individu dan perilaku individu dalam mengelola keuangan yang lebih baik, sehingga mampu menentukan serta memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing untuk mencapai kesejahteraan.

Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Semakin terampil mental seseorang akan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik maka akan semakin tinggi pula ketertarikan mereka dalam perkembangan ekonomi dalam bentuk teknologi seperti fintech (OJK, 2017).

Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan yang dilakukan oleh Azizah Mudrikah (2021) terjadi pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk fintech karena semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan sebagai modal meningkatkan kualitas hidup maka akan semakin besar rasa ketertarikan pelaku UMKM dalam mengikuti perkembangan perekonomian saat ini dalam era teknologi dan timbulnya minat dalam menggunakan produk fintech.

3.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Technology

Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk fintech pada UMKM di Kota Lubuklinggau. Inklusi keuangan dapat mempengaruhi minat penggunaan financial technology pada UMKM di Kota Lubuklinggau karena semakin tinggi akses untuk memanfaatkan produk atau layanan keuangan maka akan menimbulkan rasa ketertarik terhadap perkembangan perekonomian teknologi dalam bentuk fintech.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk fintech. Ini menggambarkan bahwa revolusi pada transaksi keuangan memiliki peran penting dalam rangka peningkatan layanan keuangan yang akan berpengaruh terhadap kestabilan transaksi keuangan.

Peran inklusi keuangan melalui integrasi fintech belum mampu menjangkau dengan luas masyarakat Indonesia serta belum terlihat kontribusi inklusi keuangan dominan dalam memengaruhi kestabilan transaksi keuangan (Sugiarti, 2019). Inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya. Inklusi keuangan juga merupakan suatu kondisi yang memungkinkan setiap orang untuk bisa mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, seperti melakukan pinjaman, mempunyai asuransi, tabungan, atau memanfaatkan produk transaksi digital seperti m-banking atau uang elektronik dari perusahaan tertentu (Kurniasari et al., 2021).

Perkembangan inklusi keuangan yang didukung oleh perkembangan teknologi memiliki kekuatan yang besar terhadap pasar keuangan terutama untuk kegiatan bisnis. Peran inklusi keuangan melalui integrasi fintech belum mampu menjangkau dengan luas masyarakat Indonesia serta belum terlihat kontribusi inklusi keuangan dominan dalam memengaruhi kestabilan system keuangan. Terciptanya masyarakat yang well literate dan financially inclusive diharapkan pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi masyarakat yang well literatedan cenderung memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan untuk mendukung kesejahteraannya (OJK, 2017).

Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan yang dilakukan oleh Rizki Sri Lasmini (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel inklusi keuangan terhadap financial technology. Karena peningkatan dalam pengetahuan keuangan juga akan di ikuti dengan pertumbuhan indeks inklusi keuangan dan akan meningkatkan penggunaan financial technology.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Peran Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology



Pada UMKM di Kota Lubuklinggau yaitu, literasi keuangan berperan dalam meningkatkan Financial technology pada UMKM di Kota Lubuklinggau sebesar 59.8%. Inklusi keuangan berperan dalam meningkatkan Financial technology pada UMKM di Kota Lubuklinggau sebesar 65.7%. Penelitian ini diperkuat dengan Technology Acceptance Model (TAM) theory yang menjelaskan bahwa masyarakat biasanya menerima penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari karena merupakan wawasan baru yang memfasilitasi aktivitas penggunaan teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerja individu. Pemahaman inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap Financial technology berpengaruh positif terbukti dengan fakta bahwa layanan keuangan berbasis tekfin dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk memperluas wawasan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan

REFERENCES

- Ansori, M. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 5 nomor 1.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *Geo. J. Int'l.*
- Azizah, M. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara. 1(2), 57–68.
- Bank Indonesia. (2019). Edukasi Financial Technology.
- Burhanuddin. (2019). Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadad, M. (2017). Financial Technology (FinTech) di Indonesia: Kuliah Umum Tentang FinTech. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Juliaevi, M. &. (2020). Optimalisasi Financial Technology (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12. Retrieved from <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Kurniasari, F., Gunardi, A., Putri, F., & Firmansyah, A. (2021). The role of financial technology to increase financial inclusion in Indonesia (Tangerang). Universitas Multimedia Nusantara.
- Marini, Linawati, & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Jurnal Accounting Research Politeknik Harapan Bersama*. Retrieved from <https://doi.org/org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Muzdalifa. (2018). Peran Fintach Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan pada UMKM di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In Otoritas Jasa Keuangan.
- Ponikvar. (2017). Isomidinova dan Singh: Literasi keuangan Masyarat.
- Rhyne, G. &. (2011). Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion. Publication 12 Center for Financial Inclusion at Accion International, 1–46.
- Saleh, M., Sari, F., & Syamsulriyadi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (MANOR)*, 2(2), 94–105.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Siregar, S. (2018). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarti. (2019). Peran Fintech dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *Ekonomi Dan Bisnis*, 90–104.
- Ulfatun, et al. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012-2014. *Jurnal Pelita*, IX(2), 36–47.
- Undang-Undang No. 20. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). . (2008).
- Venkatesh. (2020). User Acceptance of Information Technology. Toward a Unified View, *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Winarto, W. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Esya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 61–73.
- Yustian. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Universitas Sanata Dharma.